

## Konflik Batin Tokoh Utama pada Miniseri *Kamen Rider Snipe: Episode Zero*

Rio Arif Erlangga<sup>1</sup>, Wayan Nurita<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing,  
Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia  
Email: [1rioarifer@gmail.com](mailto:1rioarifer@gmail.com), [2nuritabali@yahoo.com](mailto:2nuritabali@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konflik batin yang dialami oleh tokoh Hanaya Taiga pada film *Kamen Rider Snipe : Episode ZERO*. Penelitian ini menggunakan teori konflik dari Kurt Lewin dan juga menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya dan hasil analisisnya berupa penjelasan kata deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. hal-hal yang berhubungan dengan terjadinya konflik batin pada tokoh Hanaya Taiga. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa konflik yang dialami Hanaya Taiga berupa konflik tipe 1, konflik tipe 2, dan juga konflik tipe 3.

**Kata kunci:** *Kamen Rider; konflik batin; miniseri; tokoh utama.*

### *The Main Character's Inner Conflict in Miniseries of Kamen Rider Snipe: Episode Zero*

### Abstract

*This research discusses the inner conflict experienced by the character Hanaya Taiga in the film Kamen Rider Snipe: Episode ZERO. This thesis uses Kurt Lewin's conflict theory and also uses qualitative methods as a research method, where the results of data analysis are in the form of descriptive word explanations. The technique used in this research is the observation and note-taking technique where the data source is analyzed and then notes related to the occurrence of inner conflict in the character Hanaya Taiga. The results of this research found that the conflicts experienced by Hanaya Taiga were type 1 conflict, type 2 conflict, and also type 3 conflict.*

**Keywords:** *inner conflict; Kamen Rider; main character; miniseries.*

### A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan ide, gambaran dan isi pikiran berdasarkan pengalaman dari si pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis, dan menyenangkan penikmatnya Sumardjo & Saini (1997: 3-4).

Fungsinya ialah membuat penikmat senang dan berguna bagi penikmatnya. Karya sastra dianggap bernilai jika kedua fungsinya yaitu menyenangkan dan berguna tersebut dapat tersampaikan ke penikmatnya. Jenis karya sastra antara lain ialah

prosa, cerpen, cerita bergambar, drama, puisi, novel, animasi dan Film.

Film adalah salah satu dari bentuk karya sastra lisan yang berupa gambar yang dapat dilihat dan memiliki suara yang bisa didengarkan. Termasuk ke dalam salah satu dari karya sastra karena memiliki unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, serta amanat tertentu. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) Film juga merupakan sarana bagi sang penulis atau pembuat untuk menyalurkan imajinasi dan ide cerita yang awalnya berupa tulisan atau sekedar gambar biasa menjadi bentuk nyata. Unsur visual yang ada pada film sendiri merupakan daya tarik daripada film tersebut. Dengan bantuan daripada pembuatan visual dan audio pada film membuat orang-orang tertarik dan mudah memahami apa unsur yang dibuat dan apa yang terdapat dalam film tersebut.

*Tokusatsu* merupakan salah satu jenis film yang ada di Jepang, istilah *Tokusatsu* sendiri memiliki arti yaitu efek spesial, yang berarti film-film yang dapat dikategorikan sebagai *Tokusatsu* adalah film-film Jepang yang menggunakan efek-efek khusus

pada filmnya(<https://tensai-indonesia.com/kupas-tuntas-dunia-tokusatsu-di-jepang/>).

*Kamen Rider Snipe : Episode ZERO* merupakan miniseri khusus yang dikeluarkan pada *Blu-Ray* Kamen Rider Ex-Aid. Episode perdananya tayang pada 12 April 2017 pada *Kamen Rider Ex-Aid Blu-ray Collection 1*. Masing-masing Episode nya memiliki durasi mulai dari 11 sampai dengan 15 menit dan berjumlah 4 Episode.

*Kamen Rider Snipe : Episode ZERO* berceritakan tentang seorang dokter radiologis yaitu Hanaya Taiga yang dipilih menjadi dokter pertama di dunia yang ditugaskan untuk memerangi *virus Bugster* dan melakukan operasi khusus yang dilakukan oleh pihak Cyber Rescue Center agar bisa menjadi *Kamen Rider* dan memerangi *virus Bugster* sebagai *Kamen Rider Snipe* di bawah naungan lembaga Cyber Rescue Center dan juga Genm Corporation.

Alasan penulis meneliti *Kamen Rider Snipe: Episode ZERO* ialah untuk memahami lebih dalam tentang konflik-konflik yang dimiliki para tokoh-tokoh di *Kamen Rider*

seperti salah satu contohnya ialah sang tokoh utama di miniseri ini yaitu Hanaya Taiga. Persepsi orang-orang terhadap *Kamen Rider* ialah sosok pahlawan yang kuat dan tangguh, yang juga membela kebenaran, tetapi sebenarnya dibalik sosok yang kuat itu, mereka memiliki konfliknya masing-masing. Terlebih di miniseri ini, sang tokoh utama merupakan orang yang baik dan ingin menolong orang, karena itu dia diberikan kekuatan, tetapi dibalik itu, kepahlawanan yang dia lakukan hanyalah kepalsuan semata.

Penelitian ini berfokus pada penjabaran dari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dari miniseri *Kamen Rider Snipe: Episode ZERO* menggunakan Teori konflik dari Kurt Lewin tentang jenis-jenis konflik.

Artikel penelitian terdahulu yang membahas hal serupa ialah berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Batin Kurt Lewin)” oleh Nurul Haitami dan Ayu Putri Seruni dari Universitas Muhammadiyah, tahun 2021. Hasil penelitian ditemukannya 21 data yang

terbagi atas 16 data konflik tipe 1, 3 data konflik tipe 2, dan 2 data konflik tipe 3.

Penelitian lainnya yang membahas hal serupa yaitu penelitian dari Abdulrahman R. Yanju yang berjudul “Konflik batin tokoh utama dalam novel *Bukan Semillah* karya Nadine T” pada tahun 2023 yang menghasilkan 3 data dari konflik tipe 1 dan 5 data kekuatan dari penyebab terjadinya sebuah konflik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya adalah sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Tokusatsu*. Penelitian yang menggunakan sumber data film *Tokusatsu* sendiri sangat jarang ditemui. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasannya yaitu konflik batin pada sebuah tokoh pada sebuah karya sastra.

Menurut Nurgiyantoro (2017: 181-182) pada karya fiksi, konflik batin adalah konflik yang terjadi dari hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh.

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326-327), menyebutkan ada tiga tipe konflik, yaitu sebagai berikut.

1. Konflik tipe 1. Tipe ini merupakan tipe konflik yang sederhana dan terjadi jika ada dua kekuatan berlawanan yang mengenai individu. Konflik tipe 1 terbagi menjadi 3 tipe yakni, sebagai berikut.

- a. Konflik Mendekat-Mendekat, yakni, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya.
- b. Konflik Menjauh-Menjauh, yakni, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya.
- c. Konflik Mendekat-Menjauh, yakni dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur

yang disenangi dan tidak disenanginya.

Lalu, ada juga 2 tipe konflik lainnya yaitu:

2. Konflik tipe 2. Konflik tipe ini ialah konflik yang seseorang dihadapkan dengan hal-hal yang harus dilakukannya atau diterimanya karena terdapat tekanan yang kuat. Konflik ini membuat orang hanya bisa menurut pada situasi karena tekanan yang didapatkan sangat kuat.
3. Konflik tipe 3. Konflik tipe ini ialah konflik yang terjadi pada seseorang yang dapat menimbulkan amarah dan luapan emosi yang dapat menyebabkan terjadinya pemberontakan karena keinginan dan kebutuhannya tidak dapat terwujud.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Moleong (2009: 3) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Dengan mengkategorikan nantinya dapat dirangkum hal-hal penting yang nantinya akan diterjemahkan dari sumber data yang berisikan dengan bahasa Jepang, lalu akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini adalah berupa video dari miniseri berjudul *Kamen Rider Snipe : Episode ZERO* dengan jumlah episode yaitu sebanyak 4.. Episode perdananya dirilis resmi pada *Kamen Rider Ex-Aid Blu-ray Collection 1* pada 12 April 2017.

Pada hasil penelitian dan pembahasan nantinya menghasilkan data berupa kutipan dan gambar yang mendukung terjadinya konflik batin pada tokoh Hanaya Taiga. Data yang didapat nantinya disajikan dan diterangkan menggunakan kata-kata biasa dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti.

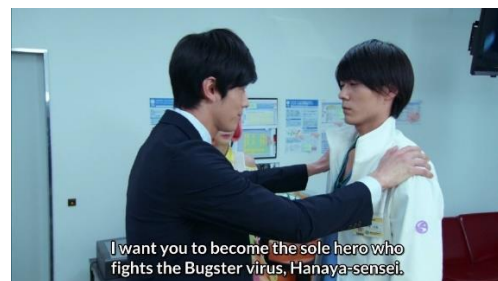
Pada akhir penelitian nantinya ditarik simpulan yang akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut

dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

### C. Hasil dan Pembahasan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada seseorang dapat mengubah seseorang entah ke arah yang baik ataupun buruk tergantung kepada orang yang mengalaminya. Ada yang setelah mendapatkan hal menyakitkan, orang tersebut berusaha ikhlas dan merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan ada juga yang merasa dendam dan tidak pernah melupakan hal tersebut sepanjang hidupnya.

Pada konflik tipe 1 ini, seseorang dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama menyenangkan, konflik tersebut disebut sebagai konflik mendekat-mendekat.



「花屋先生にはバグスターウィルスと戦う唯一のヒーローになっていただきたい」  
“Aku ingin menjadikan Hanaya-sensei

satu-satunya pahlawan yang memerangi *virus Bugster*”

Pada peristiwa ini, Hanaya Taiga dihadapkan dengan konflik mendekat-mendekat yaitu :

- Dia menjadi satu-satunya pahlawan sekaligus dokter pertama di dunia yang memerangi *virus Bugster*.
- Dia bisa tetap melanjutkan pekerjaannya sebagai dokter radiologi dan menolak tawaran untuk menjadi *Kamen Rider*.

Hal tersebut termasuk ke dalam konflik mendekat-mendekat (Alwisol: 2016, 326) dikarenakan berkat dari hasil tes simulasi yang diberikan, Hanaya Taiga merupakan kandidat yang lolos untuk menjadi *Kamen Rider* sekaligus menjadi dokter pertama yang memerangi *virus Bugster*, tapi di lain sisi dia juga menyukai dan sudah cukup nyaman dengan pekerjaannya sebagai dokter radiologi.



「問題ない、適合者は俺だけだからな。。。俺がやらなきゃいけないんだ」  
“Tidak masalah, karena aku seoranglah pengguna yang cocok... Jadi aku harus melakukannya”

Pada peristiwa ini, Hanaya Taiga dihadapkan dengan konflik menjauh-menjauh yaitu :

- Dia harus menahan efek samping dari menjadi *Kamen Rider* agar tidak jatuh koma seperti sahabatnya.
- Hanya dia yang menjadi pengguna yang cocok, jadi dia harus berjuang seorang diri menangani para pasien yang terjangkit *virus Bugster*.

Hal tersebut termasuk dalam konflik menjauh-menjauh dikarenakan sesuai Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326) bahwa orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Setelah melihat temannya yang jatuh

koma karena memaksakan diri menjadi *Kamen Rider*, Hanaya Taiga lah yang menggantikan temannya dan harus menahan efek sampingnya sembari melakukan operasi kepada pasien. Selain itu ia juga harus berjuang seorang diri karena tidak ada lagi orang lain selain dia yang cocok untuk menjadi *Kamen Rider*.

Pada konflik mendekat menjauh, seseorang dihadapkan dengan pilihan yang di dalamnya berisikan hal yang disenangi dan tidak senangnya.



「私も力になりたい、しかし立場上衛生省の許可が出ていないあなたに協力することはできません」  
“Aku juga ingin membantumu, tapi jika tidak ada izin dari Menteri Kesehatan, aku tidak bisa bekerja sama denganmu”  
「だったら俺があなたから奪ったことにすればいい」  
“Kalau begitu bilang saja aku mencurinya darimu”  
「医師免許は下すされることになれま す よ 」  
“Tapi nanti lisensi doktermu bisa dicabut”  
「それでも、俺の助けを必要としている人をほっとけおけません」  
“Walau begitu, aku tidak bisa

membiarkan orang yang membutuhkan pertolonganku”

「かならず患者を救ってください」  
“Pastikan kamu menyelamatkan pasiennya”

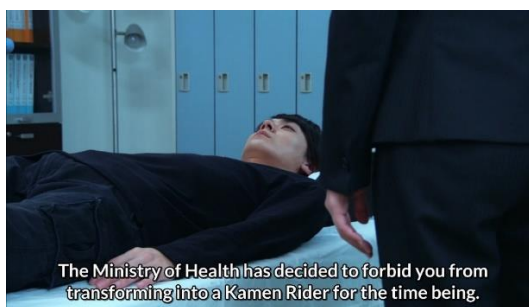
Diperjelas dengan dialog percakapan tersebut, Hanaya Taiga dihadapkan dengan situasi yang kompleks. Dia harus memilih hal yang baik baginya tapi di dalamnya ada hal buruk yang pasti akan terjadi yaitu :

- Dengan pernyataan tersebut, Hanaya Taiga bisa menyelamatkan pasien yang terjangkit *virus Bugster*. (Hal yang baik)
- Tetapi setelah operasi selesai, lisensi dokter dari Hanaya Taiga pasti akan dicabut karena melakukan operasi tanpa izin dan juga mencuri peralatan untuk operasi tersebut. (Hal yang buruk)

Hal tersebut termasuk dalam konflik mendekat-menjauh bahwa konflik ini muncul pada individu seseorang di waktu yang bersamaan dengan dua motif saling berlawanan, yaitu motif yang satu positif

(menyenangkan), dan satu motif lainnya negatif (merugikan). Hanaya Taiga yang seorang dokter tidak mungkin meninggalkan pasiennya dalam kondisi gawat, jadi dia mengusahakan apapun demi bisa menolong sang pasien walaupun itu mengorbankan dirinya sendiri seperti tuduhan pencurian alat operasi dan juga melakukan operasi tanpa izin yang menyebabkan dicabutnya izin untuk menjadi dokter dari Hanaya Taiga.

Pada konflik tipe 2, seseorang dipaksa untuk menurut karena diberikan sebuah tekanan yang membuatnya tidak bisa mengelak karena tekanan yang terlalu kuat.

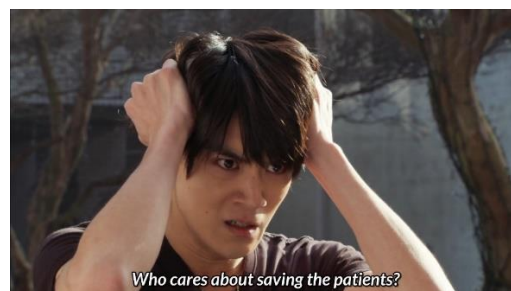


「衛生省の判断で、大我が仮面ライダーになることは当分の依頼禁止になっただ」  
“Dengan keputusan dari menteri kesehatan, untuk sementara waktu Taiga tidak diperbolehkan menjadi Kamen Rider”

Dengan penjelasan pada dialog tersebut, Taiga tidak diberikan izin untuk beroperasi sebagai Kamen

Rider sampai waktu yang belum ditentukan dikarenakan Menteri Kesehatan melihat bahwa Taiga telah memaksakan dirinya dan bekerja terlalu keras sampai memperburuk keadaan tubuhnya sendiri sampai-sampai dia pingsan setelah melakukan operasi terus-menerus. Hal ini termasuk konflik tipe 2 karena mengatakan konflik ini adalah konflik kompleks yang dapat membuat seseorang diam, terpaku dan terperangkap dengan suatu kepentingan. Hanaya Taiga mau tidak mau harus menuruti keputusan dari Menteri Kesehatan untuk berhenti beroperasi untuk sementara waktu.

Pada konflik tipe 3 ini, seseorang dapat merasa kesal, marah, dan meluapkan emosinya dikarenakan tidak mendapatkan hal yang diinginkannya, melainkan mendapat hal yang tidak dia sukai.





「衛生省の決定です。放射線会としての仕事放棄するほど、ゲームそのものへの依存だ極めて現状であるとして、花屋大我医師免許取りきしの処分を下す。」  
“Ini merupakan ketentuan dari Menteri Kesehatan. Karena mengabaikan pekerjaannya sebagai dokter radiologi dan juga terlalu terlena terhadap video game, lisensi dokter dari Hanaya Taiga akan dicabut.”

Pada adegan ini, Hanaya Taiga sudah tidak dibiarkan beroperasi lagi baik menjadi *Kamen Rider* maupun dokter radiologi dikarenakan sebelumnya dia gagal menyelamatkan pasien dan membuat pasien tersebut meninggal, mencuri peralatan medis yaitu *Gamer Driver* dan *Gashat*, dan juga melakukan operasi tanpa izin. Selain hal tersebut, Hanaya Taiga juga diberikan tuduhan kecanduan dengan video game sampai-sampai mengabaikan tugasnya sebagai dokter radiologi. Dan karena perijinan dokter dari Hanaya Taiga dicabut, Taiga merasa sangat marah karena tidak diperlakukan dengan layak setelah semua usaha yang dia keluarkan untuk menyelamatkan pasien. Hal tersebut termasuk konflik tipe 3 yaitu sesuai (Alwisol: 2016, 327) Kurt Lewin mengatakan bahwa konflik ini

konflik yang ditandai dengan sikap marah lalu pelampiasan sampai bahkan pemberontakan terhadap suatu hal yang mau tidak mau harus diterimanya. Dikarenakan Hanaya Taiga yang merasa kesal dan sangat marah karena bukannya dihargai sebagai dokter karena melakukan yang terbaik demi pasiennya, tetapi pihak rumah sakit kemudian mengusirnya dan juga lisensi dokternya dicabut semena-mena karena berbagai tuduhan yang diberikan kepadanya.

#### **D. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis kepada tokoh utama pada miniseri *Kamen Rider Snipe: Episode ZERO* yaitu Hanaya Taiga menggunakan teori konflik dari Kurt Lewin yaitu tiga tipe konflik, dan pada miniseri *Kamen Rider Snipe: Episode ZERO* telah ditemukan data yang dapat dikategorikan sebagai konflik tipe 1, konflik tipe 2, dan juga konflik tipe 3 sesuai dengan teori Kurt Lewin yang digunakan. Dengan adanya data-data tersebut, telah menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu menjabarkan

konflik batin apa saja yang ada pada miniseri *Kamen Rider Snipe: Episode ZERO* dan memperkuat pernyataan Nurgiyantoro (2017: 181-182) konflik batin adalah konflik yang terjadi pada hati dan pikiran dalam jiwa seseorang.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kedepannya ada peneliti lain yang tertarik untuk membahas serial *Tokusatsu* lainnya sebagai sumber data, tidak hanya mengambil novel atau mungkin *anime* sebagai sumber data untuk penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi nantinya bagi para pembelajar bahasa dan sastra Jepang. Peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori konflik dari Kurt Lewin untuk mencari referensi lebih banyak lagi untuk memahami lebih dalam tentang teori konflik dari Kurt Lewin tersebut.

#### Daftar Pustaka

Abdulrahman R. Yanju. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Bukan Semillah* Karya Nadine T. Jambura *Journal*, Vol.4 No.1, 1-11.

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Haitami, N. & Seruni, A.P. (2021). 'Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin)'. *Jurnal Taiyou*, Vol. 02 (02), 70-80.
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 181-182.
- Rizal, M. 2014. Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [online]. Tersedia. [http://digilib.uin-suka.ac.id/15409/1/10730117\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15409/1/10730117_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) (Diakses pada tanggal 4 Desember 2022).
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- tensai-indonesia.com. (2020, 8 Maret). *Kupas Tuntas Dunia Tokusatsu di Jepang*. Diakses pada 3 Desember 2022, dari <https://tensai-indonesia.com/kupas-tuntas-dunia-tokusatsu-di-jepang/>